

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma baru pendidikan Indonesia saat ini menghendaki adanya inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujud nyata dari inovasi yang dilakukan dalam bidang pendidikan itu adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk dikuasai dan dipahami oleh siswa, maka perlu diberikan asesmen atau evaluasi sumatif kepada siswa. Melalui asesmen sumatif, maka dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang disampaikan oleh guru.

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk memperoleh data atau informasi tentang penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan ajar yang telah diterima dan dikuasai dalam jangka waktu tertentu, maka fungsi dan tujuan utama dari asesmen sumatif adalah untuk menentukan nilai yang diperoleh siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah atau belum (Daryanto, 2019). Penguasaan materi ini dapat digunakan sebagai bahan penentu bagi siswa telah lulus atau belum. Makna lulus atau belum lulus dapat diartikan sebagai penentu dapat tidaknya siswa untuk melanjutkan ke modul berikutnya, dan dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya.

Uraian di atas mendeskripsikan bahwa penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir semester, namun juga dapat dilakukan pada setiap modul sebagai penilaian formatif, setiap akhir tahun ajaran ataupun evaluasi belajar tahap akhir. Perbedaan penilaian formatif dan penilaian sumatif bukan terletak pada waktu tes itu dilaksanakan, tetapi pada fungsi dan tujuan tes yaitu pada saat penilaian itu dilaksanakan. Jika penilaian atau tes itu berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka penilaian itu merupakan penilaian formatif. Namun jika penilaian itu berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk penentuan lulus tidaknya seorang siswa, maka penilaian itu disebut sebagai penilaian sumatif, seperti yang ditekankan pada kajian ini.

Pada dasarnya penilaian sumatif yang dilakukan di sekolah-sekolah sudah dilaksanakan oleh para guru, namun pada kenyataannya penilaian sumatif tersebut belum terealisasi dengan baik. Hal itu terjadi karena para guru belum dapat membedakan secara benar antara asesmen formatif dan sumatif, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan belum terlaksanakan secara maksimal. Begitu pula dengan metode yang digunakan, ada banyak model yang dapat digunakan untuk asesmen sumatif, antara lain; model CBT (*Computer Based Test*), PBT (*Paper-Based Test*), penilaian proyek (*Project-Based Assessment*), tugas proyek jangka menengah atau panjang, portofolio, penilaian lisan (*oral assessment*), dan tes kinerja (*performance test*), namun pada kenyataannya belum sepenuhnya guru dapat memilih model yang tepat, karena belum tersedia dukungan dari sekolah (Budiman, 2018: 27). Pada penelitian ini metode yang digunakan difokuskan pada metode *Computer Based Test (CBT)*, sebab metode ini sangat populer karena memiliki keefektifan, keefisienan, kecepatan, dan keakuratan, bahkan dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti proyek, portofolio, dan penilaian kinerja agar hasil lebih komprehensif (Silverius, 2018).

Metode CBT (*Computer Based Test*) merupakan metode pelaksanaan ujian yang memanfaatkan perangkat komputer sebagai media utama. Dibandingkan dengan ujian manual PBT (*Paper Based Test*), metode CBT lebih banyak menawarkan berbagai keunggulan dan efisiensi waktu serta tenaga. Pelaksanaan asesmen sumatif tidak perlu lagi mencetak soal atau jawaban seperti PBT, namun peserta langsung mengerjakan ujian di komputer. Hasilnya pun dapat diperoleh secara otomatis tanpa harus menunggu proses koreksi secara manual (Sudjana, 2025). Kondisi ini sangat membantu lembaga pendidikan atau perusahaan yang ingin menghemat waktu dan sumber daya, selain itu juga lebih aman dan juga meminimalisir kecurangan.

Sistem ujian dengan metode CBT juga memungkinkan pengaturan soal secara acak bagi setiap peserta, sehingga kecil kemungkinan peserta dapat menyontek jawaban, apalagi jika dilengkapi dengan pengawasan ujian *online* yang ketat. Pengawasan ini memastikan setiap peserta menjalani ujian secara jujur dan transparan. Ujian *online* berbasis CBT memberi kemudahan akses kepada peserta yang tersebar di berbagai lokasi. Kuncinya adalah ada jaringan internet dan perangkat pendukung, maka peserta dapat mengikuti ujian tanpa harus datang ke tempat tertentu. Hal ini membuka peluang lebih besar bagi institusi dalam penyelenggaraan ujian secara luas. Begitu peserta selesai mengerjakan soal, sistem secara

otomatis mengolah jawaban dan memberikan nilai. Kondisi ini membuat peserta mendapatkan hasil dengan cepat tanpa harus menunggu waktu lama. Proses ini juga mengurangi risiko *human error* dalam penilaian, seperti terjadi pada tahun pelajaran sebelumnya dalam pelaksanaan asesmen sumatif semester genap di SMK Islam Sudirman Kedungjati tahun pelajaran 2024/2025, dengan data seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1.1: Kasus Human Error Penggunaan Metode CBT

No.	Kelas	Jml. Siswa	<i>Human Error</i>	Persentase
1.	XI-TAV	20 siswa	4 siswa	20,00%
2.	XI-TKR	22 siswa	5 siswa	22,72%
3.	XI-DPB	21 siswa	4 siswa	19,05%
Jumlah		63 siswa	13 siswa	

(Sumber: Dokumen SMK Islam Sudirman Kedungjati, 2025).

Data pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari kelas XI-TAV ada 20 peserta, terdapat 4 siswa atau 20,00% yang mengalami kendala atau *human error* dalam penggunaan CBT, untuk kelas XI-TKR dari 22 peserta ada 5 siswa atau 22,72% yang mengalami *human error*, dan dari kelas XI-DPB dari 21 peserta ada 4 siswa atau 19,05% yang mengalami *human error* pada penggunaan CBT. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan metode CBT, hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam pemahaman dan keterampilan teknis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester dengan metode *Computer Based Test* (CBT) di SMK Islam Sudirman Kedungjati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester dengan metode *Computer Based Test* di SMK Islam Sudirman Kedungjati?

2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester dengan metode *Computer Based Test* di SMK Islam Sudirman Kedungjati?

C. Tujuan Penelitian

Mendasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis persepsi siswa terhadap pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester dengan metode *Computer Based Test* di SMK Islam Sudirman Kedungjati.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester dengan metode *Computer Based Test* di SMK Islam Sudirman Kedungjati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Memberikan masukan dari teori yang telah ada, utamanya terkait dengan pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester dan metode *computer based test*, sehingga dapat memperkaya kasanah pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis tersebut diperuntukkan bagi Kepala sekolah, Dinas Pendidikan, guru, peneliti, dan siswa, seperti dirinci satu per satu sebagai berikut.

a. Bagi Kepala sekolah

Khususnya Kepala SMK Islam Sudirman Kedungjati dapat menerapkan kebijakan terkait dengan pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester (ASAS) untuk diterapkan oleh guru dan siswa.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Digunakan sebagai bahan dalam penetapan kebijakan terkait dengan penggunaan teknologi infomasi di sekolah-sekolah yang menjadi wilayah kerjanya.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam

penerapan *Computer Based Test* sebagai bagian dari asesmen sumatif akhir semester berbasis CBT.

d. Bagi peneliti

Berdasarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dimiliki dari bangku perkuliahan, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan sehingga menambah pengalaman, utamanya terkait dengan penelitian di lapangan sesuai dengan dunia nyata.

e. Bagi siswa

Memiliki kemampuan untuk melakukan asesmen sumatif akhir semester dengan penerapan metode *Computer Based Tes*, sehingga pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester berjalan lancar.